

PENERAPAN *PROBING PROMPTING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGABTRAKSI TEKS PROSEDUR PADA SISWA SMK

Aji Susanto¹⁾, Eva Narendra Putri²⁾, Imroatus Sholeha³⁾

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka
ajisusanto988@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka
evanarendra99@gmail.com

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka
imroatussholeha1996@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to find out wheter the probing prompting learning model can improve students' competency achievement in abstracting procedure text activities. The probing prompting learning model is a learning technique based on question and answer activities to guide students in abstracting procedure texts. Probing prompting is a learning model that guides students to be active during the learning process. The purpose of this study was to determine whether or not there was a significant difference between the students' ability to abstract the procedure text before and after using the probing prompting learning model.

Keywords: *Probing Prompting, Procedure text, Vocational high scholl Students, Pasirian*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran probing prompting dapat meningkatkan ketercapaian kompetensi siswa pada kegiatan mengabstraksi teks Prosedur. Model pembelajaran probing prompting merupakan salah satu teknik pembelajaran yang berdasarkan kegiatan tanya jawab untuk menuntun siswa mengabstraksi teks Prosedur. Probing prompting merupakan model pembelajaran yang menuntun siswa berkegiatan aktif selama proses belajar. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan mengabstraksi teks Peosedur siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran probing prompting.

Kata kunci: *Probing Prompting, Teks Prosedur, Siswa SMK, Pasirian*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang saling berkaitan satu sama lain. Keterampilan membaca dan menulis dibahas dalam Kurikulum 2013. Salah satu kegiatan dalam Kurikulum 2013 yang menggunakan kedua aspek tersebut secara

bersamaan adalah kegiatan abstraksi. Dalam pembelajaran mengabstraksi, siswa diharuskan membaca teks yang ada terlebih dahulu, kemudian menulis ulang apa yang telah dibacanya. Tarigan (1985: 9) mengatakan pengertian membaca sebagai berikut.

Membaca adalah memahami pola pola bahasa dari uraian tertulis. Tujuan

membaca yaitu untuk memperoleh rincian atau fakta, memperoleh gagasan pokok, mengetahui urutan atau struktur cerita, membaca untuk menyimpulkan, mengklasifikasikan atau mengklasifikasikan, menilai dan mengevaluasi, dan membandingkan atau mengabstraksinya.

Membaca dapat menghasilkan pengetahuan dan informasi baru yang akan membantu melakukan kegiatan mengabstraksi. Kemampuan membaca setiap siswa berbeda-beda, sehingga banyak membaca akan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Setelah membaca kita dapat mengetahui hal-hal penting yang terkandung dalam bacaan tersebut.

Menurut Semi (2007: 14) pengertian menulis adalah proses kreatif mentransfer ide-ide ke dalam simbol-simbol tertulis. Berkaitan dengan menulis dalam Kurikulum 2013, ada materi tentang mengabstraksi teks prosedur.

Menulis merupakan salah satu aspek penting dalam berbahasa. Oleh karena itu, pembelajaran menulis merupakan hal yang mutlak harus dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Parera (1987: 66) mengatakan bahwa pengertian mengabstraksi atau mengabstraksi adalah bentuk rangkuman yang sangat ketat dan dipergunakan dalam bidang ilmu pengetahuan dan industri.

Penelitian ini mengungkapkan kemampuan siswa dalam mengabstraksi teks Prosedur. Teks prosedur merupakan satu dari sekian teks yang terdapat dalam Kurikulum 2013.

Faktanya, sebagian siswa kelas XI SMK AL HAROMAIN Pasirian merasa kesulitan dalam pembelajaran mengabstraksi (perludata). Rendahnya kemampuan mengabstraksi pada siswa salah satunya disebabkan adalah jarangya siswa melakukan kegiatan membaca kemudian menulis ulang bacaannya.

Sebelum menggunakan metode probing prompting jumlah siswa yang tuntas lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang tidak tuntas. Dari 15 siswa, hanya 6 siswa (40%) yang mendapat nilai di atas KKM, 9 siswa (60%) belum mencapai KKM. Dengan melihat hasil belajar pada kegiatan, perlu dilakukan tindakan korektif dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI pada materi Procedure Text agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik, guru harus pandai menemukan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran probing prompting.

Model pembelajaran probing prompting digunakan untuk menggali kemampuan berpikir siswa. Model pembelajaran probing prompting adalah model pembelajaran berbasis pertanyaan. Menurut arti kata, probing berarti penyelidikan dan pemeriksaan. Sedangkan prompting memiliki arti mendorong atau membimbing. Suherman dalam Huda (2013:281) mengatakan pengertian model pembelajaran probing prompting adalah sebagai berikut.

Model pembelajaran probing prompting yaitu model pembelajaran dengan menghadirkan rangkaian pertanyaan yang membimbing dan menggali ide siswa, sehingga dapat meningkatkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru. probing prompting adalah kegiatan pembelajaran non konvensional yang efektif, jika digunakan dalam kegiatan mengabstraksi teks prosedur. Probing prompting terdiri sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan oleh guru, dan akan memandu siswa untuk menyusun abstrak.

Dalam penelitian ini diajukan dua hipotesis yaitu (1) H1 = terdapat perbedaan kemampuan mengabstraksi teks

prosedur yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran probing prompting dan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran probing prompting; (2) H_0 = tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan mengabstraksi teks prosedur antara siswa yang menggunakan model pembelajaran probing prompting dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran probing prompting.

Dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan (α) sebesar 0,05. Kriteria pengujiannya adalah H_1 diterima jika nilai signifikansinya $< 0,05$, dan H_1 ditolak jika signifikansinya $> 0,05$. Peneliti mendeskripsikan sikap siswa selama perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran probing prompting dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan instrumen observasi untuk menilai kinerja keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran probing prompting dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, analisis data kuantitatif juga dilakukan berupa angka-angka yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa dan tes formatif siswa. Berikut ini adalah rumus untuk mendapatkan persentase aktivitas siswa.

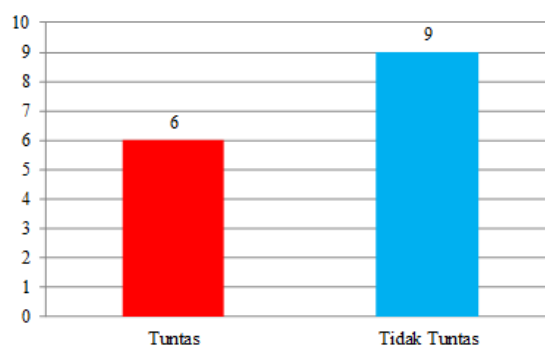
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Prasiklus

Pelaksanaan kegiatan pra siklus dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data terkait strategi, metode, dan media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode yang

digunakan dalam kegiatan pembelajaran pra siklus adalah metode ceramah dan penugasan, kendala saat proses pembelajaran berlangsung yaitu siswa tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran hanya terfokus pada guru, masih banyak siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan benar yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa kelas XI SMK Al Haromain Pasirian. Adapun data hasil belajar siswa pada kegiatan prasiklus, yaitu:

Dari hasil data di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang tidak tuntas. Dari 15 siswa, hanya 6 siswa (40%) yang mendapat nilai di atas KKM, 9 siswa (60%) belum mencapai KKM. Dengan melihat hasil belajar pada kegiatan pra siklus maka perlu dilakukan tindakan korektif dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI pada materi Procedure Text agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 1. Ketuntasan Belajar Siswa Prasiklus

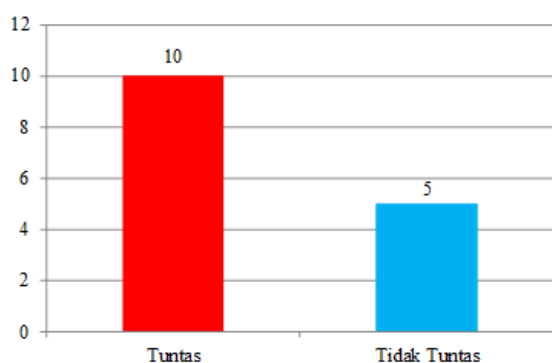
Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan pada penelitian berpedoman dengan kurikulum yang digunakan, yaitu

kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006, memilih standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan. Selanjutnya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus I.

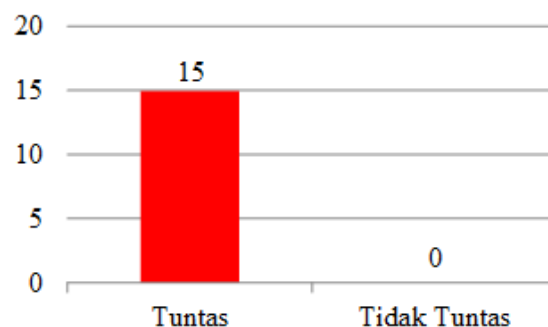
Hasil Penelitian Siklus 1



Grafik 2. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Dari hasil data tersebut terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas meningkat dibandingkan dengan kegiatan pra siklus. Dari 15 siswa tersebut, 10 siswa (67%) memiliki nilai di atas KKM, 5 siswa (33%) belum mencapai KKM. Hal ini dikarenakan, siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode Probing Prompting Learning, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Dikarenakan masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil Penelitian Siklus II



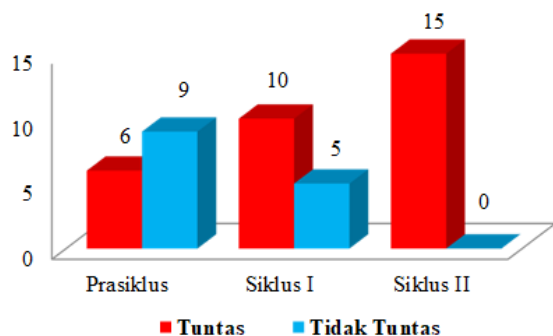
Grafik 3. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Dari hasil data di atas, semua siswa sudah memperoleh nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata kelas 81. Hal itu menunjukkan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus II menggunakan metode Probing Prompting pada siswa kelas XI SMK Al Haromain Pasirian materi Teks Prosedur dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini dihentikan pada siklus ini.

menyimpulkan bahwa tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan peneliti sudah berhasil.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa, dari 15 siswa pada kegiatan pembelajaran pra siklus terdapat 6 siswa yang mencapai nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata 57. Setelah perbaikan siklus I, hasil belajar siswa meningkat menjadi 10 siswa yang mencapai nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata 67. Selanjutnya pada kegiatan perbaikan siklus II, hasil belajar siswa meningkat menjadi 15 siswa yang mencapai nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata 81. Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dari kegiatan pra siklus ke kegiatan remedial siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 4. Ketuntasan Belajar Siswa

SIMPULAN

Penggunaan metode probing prompting pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks prosedur di Kelas XI dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada kegiatan pra siklus 15 siswa terdapat 6 (40%) siswa yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata 57, pada siklus I meningkat menjadi 10 (66,67%) siswa dengan nilai rata-rata 67 dan pada siklus II meningkat menjadi 15 (100%) siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata 81.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran guru bisa memilih metode yang tepat sesuai dengan materi agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan siswa dapat memahami materi yang disampaikan.

2. Guru harus melakukan hal baru dengan berusaha menggunakan metode-metode baru yang lebih inovatif dalam proses belajar mengajar dan jangan untuk menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari agar kegiatan pembelajaran tidak monoton sehingga kegiatan belajar mengajarpun menjadi menyenangkan dan siswa juga menjadi aktif.

3. Bagi siswa yang ingin meningkatkan hasil belajar mereka maka

harus semangat dan giat belajar dan memiliki semangat yang tinggi agar bisa meraih prestasi yang bagus.

Lembaga harus mendukung guru dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif untuk menunjang kemajuan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas lembaga itu sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBIN) FKIP UT yang telah memfasilitasi mahasiswa menyalurkan hasil tulisan berupa karya tulis ilmiah pada seminar dan prosiding. Khususnya pada Kaprodi PBIN yaitu Ibu Nunung Supratmi, M.Pd. dan Ibu Dr. Arini Noor Izzati, M.Pd. selaku dosen pengampu Matakuliah Berbicara.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, T. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema Panas Dan Perpindahannya Kelas V Sdn 2 Way Dadi Sukarame Bandar Lampung. (Skripsi)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
<http://repository.radenintan.ac.id>
- Belmondo, I. D. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas Viii SMP Swasta Josua Medan Tahun Pembelajaran 2012-2013. (Tesis)*. Universitas Negeri Medan, Medan.

- Duda, H. J., Adibah, F. H., & Syafruddin. (2018). Pengaruh model probing prompting terhadap Hasil belajar kognitif siswa pada materi Pewarisan sifat. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 11-19.
- Elvandari, H & Supardi, K.I. (2016). Penerapan model pembelajaran *probing-prompting* Berbasis *active learning* untuk meningkatkan ketercapaian Kompetensi siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 10(1), 1651-1660.
- Lestari, D. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii3 Smp Negeri 4 Siak Hulu. (Skripsi)*. Universitas Islam Riau. <http://https://repository.uir.ac.id>.
- Muthmainnah, H., Hapizah, & Somakim. (2019). Penerapan strategi probing prompting dalam pembelajaran matematika materi relasi dan fungsi di smp. *Lentera Sriwijaya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 27-38.
<https://doi.org/10.36706/jls.v1i1.9567>
- Na'imah, H. R., & Turistiani, T. D. (2021). Penerapan model pembelajaran probing prompting Dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan Surat dinas siswa kelas vii smpn 2 balen bojonegoro. *Jurnal Bapala*, 8(5), 71-82.
- Semi, M.A. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Susanti, E. (2016). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBING-PROMPTING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA KELAS XI.IPA MAN 1 KOTA BENGKULU. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 2(1), 96-107.
<https://doi.org/10.33369/jpmr.v2i1.3105>
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. (1985). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Theriana, A. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBING PROMPTING LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA NURUL AMAL. *Jurnal Ilmiah Bina Bahasa*, 13(1), 12–26.
<https://doi.org/10.33557/binabahasa.v13i01.963>
- Upita, M. (2018). *Penerapan teknik probing prompting untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. (Skripsi)*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh..
<http://repository.ar-raniry.ac.id>
- Utami, D. (2016). Penerapan model pembelajaran probing prompting dalam pembelajaran mengabstraksi teks negosiasi pada siswa kelas x sma/ma. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(2), 151-158.